

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

Ni Nengah Sinarwati¹⁾, William I. Mooduto²⁾, and Sukrianto³⁾

1) Universitas Bina Mandiri Gorontalo

2) Universitas Bina Mandiri Gorontalo

3) Universitas Bina Mandiri Gorontalo

E-mail:

ninengahsinarwati40@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil keputusan musyawarah desa pada saat terjadi pandemi di Desa Bongo III.

Metode penelitian menggunakan Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:35-36), adalah penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postivisme*, digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan karena agar dapat digunakan dalam membuktikan dan mengkonfirmasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh hasil keputusan musyawarah desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Bongo III menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil keputusan musyawarah desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Bongo III. Hal ini disebabkan karena masih adanya bentuk musyawarah yang tidak berjalan dengan baik. Baik itu musyawarah terencana dan musyawarah desa insidental Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,389 > 1,660$ maka ditolak sehingga variabel hasil keputusan musyawarah desa secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,168 > 0,05$).

Kata Kunci: Hasil Keputusan, Musyawarah Desa, Kepuasan, Masyarakat dan pandemi.

PENDAHULUAN

Musyawarah adalah upaya bersama dengan perilaku rendah hati untuk menyelesaikan masalah (mencari jalan keluar) untuk membuat keputusan bersama dalam penyelesaian dan solusi mengenai urusan duniawi. Seperti kita ketahui bersama musyawarah berasal dari bahasa Arab yaitu Syawara yang artinya berunding, berdiskusi. Musyawarah bertujuan untuk mencapai mufakat atau kesepakatan. Pada dasarnya asas musyawarah adalah bagian dari demokrasi. Sehingga saat ini dunia politik selalu

dikaitkan dengan demokrasi. Dalam demokrasi Pancasila di Indonesia

penentuan hasil dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, jika tidak ada jalan keluar atau terjadi keruntuhan maka akan dilakukan pemungutan suara.

Musyawarah di tingkat desa atau disebut juga Musyawarah Desa atau MUSDES adalah musyawarah yang diadakan antara Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemerintah Desa dan masyarakat yang dilakukan oleh BPD dalam menyepakati segala hal yang bersifat strategis.

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

Dalam penyelenggaraan musyawarah desa dimana forum-forum biasanya sudah dikenal sejak lama dan sudah menjadi bagian dari landasan negara dalam Asas Pancasila Keempat yang menyebutkan demokrasi berpedoman pada kearifan kearifan dalam musyawarah yang representatif. Badan Permusyawaratan Desa menjadi organ yang berarti dalam menjalankan tugas Pemerintah Desa. Salah satu langkah yang dilakukan dengan mengadakan MUSDES adalah sesuai dengan Kode Etik MUSDES dan Mekanisme Pengambilan Keputusan. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam hal ini adalah pihak yang menyelenggarakan MUSDES. Dipimpin langsung oleh ketua BPD yang membentuk panitia MUSDES.

Musyawarah di tingkat desa atau disebut juga Musyawarah Desa atau MUSDES adalah musyawarah yang diadakan antara Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemerintah Desa dan masyarakat yang dilakukan oleh BPD dalam menyepakati segala hal yang bersifat strategis. Dalam penyelenggaraan musyawarah desa dimana forum-forum biasanya sudah dikenal sejak lama dan sudah menjadi bagian dari landasan negara dalam Asas Pancasila Keempat yang menyebutkan demokrasi berpedoman pada kearifan kearifan dalam musyawarah yang representatif. Badan Permusyawaratan Desa menjadi organ yang berarti dalam menjalankan tugas Pemerintah Desa. Salah satu langkah yang dilakukan dengan mengadakan MUSDES adalah sesuai dengan Kode Etik MUSDES dan Mekanisme Pengambilan Keputusan. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam hal ini adalah pihak yang menyelenggarakan MUSDES. Dipimpin langsung oleh ketua BPD yang membentuk panitia MUSDES.

Tapi melihat dengan kondisi ini terutama dalam musyawarah desa sehingga faktor yang penting dalam pengambilan keputusan ini di Musyawarah Desa

dilandaskan pada kepuasan masyarakat. Dimana kepuasan masyarakat menjadi salah satu faktor berarti yang mendukung sehingga dapat mendukung atas pengambilan keputusan dan dengan harapan yang bersifat adil dan memihak pada golongan atau kalangan dalam, pelaksanaan musyawarah desa. d satu bentuk keputusan yang menjadi dasar dalam pemberian kepuasan adalah dalam penelitian Adriana (2013) Hal ini dapat dikarenakan oleh adanya perbedaan pada pemilihan objek dan setting penelitian.

Melihat bahwa masyarakat menjadi prioritas yang sangatlah penting, karena mereka percaya bahwa harus ada keterpihakan dalam musyawarah di desa yang memberikan kepuasan pada masyarakat. Secara tidak langsung ada dan tidak ada yang berpihak pada satu kelompok, apalagi pada masa pademi seperti saat ini peserta musyawarah dibatasi, tidak semua masyarakat bisa menyampaikan pendapatnya sendiri tetapi dengan keterbatasan masyarakat dalam musyawarah. Sehingga tidak mengurangi makna dan kualitas musyawarah dan pencapaiannya. Tujuan musyawarah yaitu agar seluruh peserta musyawarah memiliki pemahaman dan pandangan yang sama terhadap arah kebijakan dan rencana program kerja, terutama dalam situasi dan kondisi penyesuaian kebiasaan baru sehingga semua tingkatan mampu menyesuaikan pelaksanaannya. Program dan kegiatan secara cermat dan tepat sesuai dengan kondisi dan situasi wilayah kerja masing-masing.

Melihat bahwa masyarakat menjadi prioritas yang sangatlah penting, karena mereka percaya bahwa harus ada keterpihakan dalam musyawarah di desa yang memberikan kepuasan pada masyarakat. Secara tidak langsung ada dan tidak ada yang berpihak pada satu kelompok, apalagi pada masa pademi seperti saat ini peserta musyawarah dibatasi, tidak semua masyarakat bisa

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

menyampaikan pendapatnya sendiri tetapi dengan keterbatasan masyarakat dalam musyawarah. Sehingga tidak mengurangi makna dan kualitas musyawarah dan pencapaiannya. Tujuan musyawarah yaitu agar seluruh peserta musyawarah memiliki pemahaman dan pandangan yang sama terhadap arah kebijakan dan rencana program kerja, terutama dalam situasi dan kondisi penyesuaian kebiasaan baru sehingga semua tingkatan mampu menyesuaikan pelaksanaannya. Program dan kegiatan secara cermat dan tepat sesuai dengan kondisi dan situasi wilayah kerja masing-masing.

Masalah terbesar yang dihadapi adalah karena hasil keputusan musyawarah yang kurang memadai, dalam hal ini terkait dengan pengukuran hasil musyawarah yang diadakan. Secara umum desa harus dapat memberikan hasil keputusan musyawarah kepada masyarakat dengan pengambilan keputusan yang dapat memberikan hasil yang baik bagi masyarakat. Dalam hal ini munculnya kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat membuat Pemerintah Desa harus membuat peraturan yang sesuai dengan aturan yang digunakan dalam pemerintahan dengan harapan dapat memberikan rasa kepuasan berdasarkan hasil keputusan musyawarah.

Namun dengan adanya Virus Covid-19 ini, Pemerintah Desa harus berkontribusi dalam musyawarah agar tidak merugikan seluruh masyarakat yang ada di desa. Dalam hal ini, setiap kegiatan yang dilakukan termasuk musyawarah membuat aparat desa harus membatasi masyarakat yang ingin datang ke musyawarah. Sehingga tidak merugikan masyarakat yang tidak datang. Proses pengambilan keputusan di Desa saat Era Pandemi Covid-19 dilakukan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat.

Di Desa Bongo III, perlu dilakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan

Musyawarah Desa yang sedang dilaksanakan. Salah satunya adalah menerapkan protokol kesehatan yang tepat selama musyawarah. Proses pengambilan keputusan menjadi poin utama dalam pelaksanaan kegiatan musyawarah di Desa Bongo III. Karena pengambilan keputusan sebaiknya tidak hanya menekankan pada elemen tertentu yang ada di desa. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengundang publik. Namun pada Covid-19, cukup banyak orang yang diundang untuk mewakili atau mewakili komunitas yang bisa membantu aspirasi komunitas lain. Namun wakil rakyat yang diundang hanya sebatas orang yang datang, tidak juga mewakili kepentingannya sendiri. Sehingga Pemerintah Desa Bongo III, harus bisa menerima aturan yang diberlakukan dalam peraturan menteri desa.

Selain itu persoalan yang ditemui dalam proses hasil musyawarah desa di kepuasan masyarakat akan keputusan yang ditetapkan. Seperti yang terjadi di Desa Bongo III terdapat beberapa hal yang menyebabkan antara lain Musyawarah Desa tentang perubahan kegiatan pencegahan Covid-19 di Desa Bongo III, Musyawarah Desa yang dilaksanakan secara otomatis akan membahas perubahan APBDEs Tahun 2020 dalam penanganan COVID-19. Dalam hal ini Pemerintah Desa harus lebih mengalihkan atau *Recofusing* kegiatan angg pergeseran anggaran atau pengalihan anggaran dimaksudkan agar mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Musyawarah desa dilaksanakan dalam menentukan calon penerima Bansos, menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban Pemerintah Desa Bongo III kepada masyarakat. Dalam melaksanakan Musyawarah Desa Penetapan Calon Penerima DD BLT. Pemerintah Desa harus menyampaikan hal tersebut secara terbuka kepada masyarakat. Sehingga kepuasan masyarakat yang tidak dapat mengetahui alasan mengapa mereka

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

yang tidak berhak tidak bisa mendapatkan bansos. Kemudian yang terakhir terkait musyawarah desa tentang penambahan data bansos penggantian calon penerima bansos. Masalah ini biasa terjadi, seperti halnya banyak penerima bantuan sosial yang belum layak menerima. Sehingga peran Pemerintah Desa Bongo III dalam menyampaikan hal tersebut perlu ditingkatkan seperti pendataan agar tidak banyak yang salah penerima bansos. Sehingga kebijakan yang dilakukan sedemikian rupa dapat dilakukan untuk melakukan perubahan pada masyarakat yang semakin layak untuk diterima.

Persoalan dalam musyawarah desa tentang perubahan kegiatan yang dialihkan pada bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Bongo III. Dalam hal ini salah poin penting karena kehadiran masyarakat dalam keputusan musyawarah belum sepenuhnya menerima keputusan karena keputusan musyawarah tidak semua masyarakat hadir sehingga kadang membuat masyarakat mempertanyakan hasil keputusan musyawarah yang harusnya disampaikan lebih terbuka. Didalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020, disebutkan bahwa: Sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah keluarga miskin non PKH/Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dalam hal ini MUSDES khusus dalam APBDes Perubahan 2020 Desa Bongo III harus mampu menindaklanjuti Permendesa dimana hasil musyawarah desa yang ditetapkan harus diketahui masyarakat. Selain itu pelaksanaan kegiatan penetapan RKPDes terutama perencanaan yang ditetapkan setiap tahun. Kadang masyarakat desa merasa tidak puas karena

setiap usulan masyarakat dari tiap dusun dapat dimasukkan dalam RKPDes tetapi kenyataan tidak semua usulan diterima alasannya karena anggaran tidak sesuai atau menyesuaikan anggaran yang ada. Sehingga kadang tiap tahunnya dalam penetapan, perencanaan sampai pelaksanaan harus dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat di Desa Bongo III sehingga adanya kepuasan yang dapat memberikan hasil keputusan musyawarah yang menguntungkan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan proposal penelitian yang berjudul **Pengaruh Hasil Keputusan Musyawarah Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Saat Pandemi di Desa Bongo III.**

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah adalah tingkat pengaruh hasil keputusan musyawarah desa terhadap kepuasan masyarakat pada masa pandemi di Desa Bongo III.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Seberapa tinggi pengaruh hasil keputusan musyawarah desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Bongo III?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil keputusan musyawarah desa pada saat terjadi pandemi di Desa Bongo III.

A. Kajian Teori

1. Teori Manajemen

a. Definisi Manajemen

Manajemen merupakan salah satu ilmu dan seni, mengapa disebut demikian. Manajemen

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

menjelaskan tentakan diteliti dalam metode ilmiah yang dibentuk melalui prinsip-prinsip yang ingi diwujudkan. Dalam mengartikan dan mendefinisikan manajemen ada berbagai macam yang dijelaskan seperti beberapa pendapat para ahli dibawah ini :

manajemen adalah ilmu yang sistematisa dan dikumpulkan dan diterima secara umum dengan suatu obyek dan obyek tertentu selain itu menjadi seni dalam kreativitas, pribadi yang kuat dan disertai keterampilan dalam mengatur, memanfaatkan SDM dan sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.[1]

manajemen adalah proses koordinasi dalam aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat diselesaikan dengan cara efektif dan efisien melalui orang lain.[2]

manajemen adalah proses koordinasi dalam aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat diselesaikan dengan cara efektif dan efisien melalui orang lain [3]

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postivisme*, digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan karena agar dapat digunakan dalam membuktikan dan mengkonfirmasi.[4]

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas sebelumnya bahwa ternyata hasil keputusan musyawarah desa diperoleh

bahwa Hasil Keputusan Musyawarah Desa tidak memiliki berpengaruh terhadap Kepuasan Masyarakat bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu hasil ujian t-tabel diketahui bahwa variabel hasil keputusan musyawarah desa secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Sedangkan melihat hasil persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Hasil Keputusan Musyawarah Desa (X), mempunyai arah regresi negatif dengan kepuasan masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas secara keseluruhan, yang berarti bahwa data yang di hasilkan sesuai atau bisa di katakan valid dan reliable[5]. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pengaruh keputusan pembelian produk kesehatan herbal Az- ziqro memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Bahkan hasil penelitian ini tidak sejalan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan konsumen memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian tiket pesawat pada PT.Arwana Internusa Tour Pontianak.[6] Kepuasan konsumen memiliki korelasi yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,637, dan berkontribusi cukup besar terhadap keputusan pembelian tiket pesawat pada PT.Arwana Internusa Tour Pontianak sebesar 40,00%, dan sisanya sebesar 60,00% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dalam Permendesa PDTT 16 tahun 2019 tentang musyawarah Desa terdiri dari Musyawarah Desa terencana dan musyarah Desa Insidental Musyawarah Desa terencana dilakukan melalui musyawarah yang dilaksanakan `setia tahunnya dan musyawarah tersebut dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

ditahun berikutnya salah satu musyawarah yang dilakukan setiap tahunnya adalah musyawarah rencana kerja Pemerintah Desa (RKPDes) sebelum dilaksanakannya musyawarah RKPDes pemerintah Desa membentuk yang namanya Tim Penyusun RKPDes tim ini bertugas mencermati Kegiatan yang belum terealisasi ditahun sebelumnya dan mencermati kegiatan-kegiatan yang memang sangat prioritas. Pada saat musyawarah RKPDes Tim perumus memaparkan kepada forum beberapa kegiatan yang telah dirumuskan oleh Tim Penyusun RKPDes Sehingga Forum akan mencermati usulan-usulan kegiatan yang telah ditawarkan oleh Tim Penyusun apakah usulan tersebut sudah tepat dan memang sangat prioritas di Desa Bongo III. dan apa bila usulan dari Tim penyusun disetujui maka kegiatan tersebut dapat ditetapkan sebagai rancangan RKPDes. dan apabila ada kegiatan yang tidak disetujui oleh forum maka forum dapat mengganti kegiatan yang telah dirumuskan dengan kegiatan yang lebih priorotas. sehingga Setiap hasil musyawarah yang dibahas dalam RKPDes memberikan kepuasan kepada masyarakat

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

a. Variabel X (Hasil Keputusan Musyawarah)

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel keputusan masyarakat ternyata yang paling besar mendukung dalam hasil keputusan musyawarah pada pernyataan setiap hasil musyawarah yang dibahas dalam RKPDes memberikan kepuasan kepada masyarakat dimana masyarakat dalam setuju dalam hasil keputusan muswarah. Kemudian pada dalam pembahasan musyawarah keterlibatan masyarakat sangat penting terutama dalam perencanaan desa sudah banyak masyarakat setuju dalam hasil keputusan musyawarah. Bahkan dalam

pelaksanaan musyawarah selalu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat banyak masyarakat sangat setuju atas hasil keputusan musyawarah. Bahkan banyak masyarakat yang setuju dalam musyawarah desa dapat dilaksanakan setelah adanya keputusan dari musyawarah dusun.

b. Variabel Y (Kepuasan Masyarakat Saat Pandemi)

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel kepuasan masyarakat saat pandemi dapat dilihat bahwa diketahui dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat terdapat rasa aman dalam berkunjung ke kantor desa sangat setuju dalam memberikan kepuasan masyarakat saat pandemi. Kemudian hal lain adalah dalam pelaksanaan pelayanan sangat dibutuhkan rasa kenyamanan dalam pemberian pelayanan dimana masyarakat sangat setuju dalam memberikan kepuasan masyarakat. Selain itu jadwal pelayanan di desa sangat terjadwal dengan baik maka akan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Bahkan tidak terdapat biaya dalam pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan dapat memberikan kepuasan pada masyarakat.

bahwa diketahui dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat terdapat rasa aman dalam berkunjung ke kantor desa sangat setuju dalam memberikan kepuasan masyarakat saat pandemi. Kemudian hal lain adalah dalam pelaksanaan

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

pelayanan sangat dibutuhkan rasa kenyamanan dalam pemberian pelayanan dimana masyarakat sangat setuju dalam memberikan kepuasan masyarakat. Selain itu jadwal pelayanan di desa sangat terjadwal dengan baik maka akan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Bahkan tidak terdapat biaya dalam pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan dapat memberikan kepuasan pada masyarakat.

jadwal pelayanan di desa sangat terjadwal dengan baik akan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Selain itu tidak terdapat biaya dalam pelayanan kepada masyarakat dapat memberikan kepuasan. Bahkan dalam pelayanan biaya sangat tidak wajar dalam pemberian pelayanan akan memberikan kepuasan masyarakat. Aparat desa sangat siap dan ramah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menjadi salah satu pendukung dalam pelayanan. Bahkan pemerintah desa sangat memberikan keadilan terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

masyarakat menganggap bahwa kemampuan aparat desa sangat mampu dalam memberikan pelayanan sehingga dapat memberikan rasa puas. Tanggung jawab pemerintah desa dalam memberikan pelayanan akan membantu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Aparat desa sangat disiplin dalam melayani dibuktikan dengan banyak masyarakat merasa puas. Masyarakat dapat memami atas penjelasan petugas yang melayani

hal ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pelayanan.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut, kuesioner yang terisi dari 2 variabel ini ada 4 kuesioner yang telah diisi oleh 100 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-1$ jadi $100-1 = 99$, sehingga r tabel = 0.164. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 18 kuisisioner yang dinyatakan valid, 18 kuisisioner semua dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel.

b. Uji Reabilitas

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari > 0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena < 0,60.

Tabel 1 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Hasil Keputusan Musyawarah Desa

Reliability Statistics

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.786	4

Sumber data : Data Primer diolah, 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Hasil Keputusan Musyawarah Desa (X) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,786 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Kepuasan Masyarakat
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	15

Sumber data : Data Primer diolah, 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kedua atau variabel kepuasan masyarakat (Y) dapat dilihat pada tabel 4.20 hasil yang dihasilkan dari variabel ini adalah 0,756 menunjukkan bahwa cronbach's alpha $0,755 > 0,60$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

3. Analisis Korelasi Hasil Keputusan Musyawarah Desa dengan Kepuasan Masyarakat Pada Masa Pandemi.

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan antara hasil

keputusan musyawarah desa dengan kepuasan masyarakat pada masa pandemi digunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS for Windows versi 17.0. Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan kategori data ordinal.

4. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan penelitian untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan) nilainya, jadi analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat dari sisi pengaruhnya.

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Masyarakat

X = Hasil Keputusan Musyawarah Desa

a = Konstanta

ε = standar eror

Berdasarkan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta 56.428 menunjukkan besarnya Hasil Keputusan Musyawarah Desa adalah 56.428 jika variabel Hasil Keputusan Musyawarah Desa (X) adalah 0 (nol).

b. Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Hasil Keputusan Musyawarah Desa (X), mempunyai arah regresi negatif dengan kepuasan masyarakat yaitu $B = 0.398$

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

yang berarti bahwa apabila kepuasan masyarakat mengalami peningkatan 1% maka Hasil Keputusan Musyawarah Desa akan meningkat sebesar 39.8% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

5. Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika F hitung $< F$ tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika F hitung $> F$ tabel maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada Hasil Keputusan Musyawarah Desa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0.05 dengan kriteria jika t hitung $> t$ tabel maka diterima dan ditolak.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel pada tingkat kepercayaan 13,9% ($\alpha = 0,05$) maka diterima dan ditolak.

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan tingkat signifikansi 5% : $1 = 0,05$ (uji 1 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $100-1-1= 98$ dengan pengujian satu sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,660.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel Hasil Keputusan Musyawarah Desa memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,398 dan nilai t hitung sebesar 1,389 dengan nilai sig 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $> t$ tabel atau $1,389 < 1,660$ maka ditolak sehingga variabel hasil keputusan musyawarah desa secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,168 > 0,05$). Variabel Hasil Keputusan Musyawarah Desa tidak memiliki berpengaruh terhadap Kepuasan Masyarakat yaitu sebesar 0,139 atau 13,9%.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

besarnya koefisien determinasi atau $\text{adjust } R^2$ yaitu sebesar 0,019 hal tersebut menunjukkan bahwa 0,19% variabel kepuasan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel hasil keputusan musyawarah desa. Sedangkan sisanya (100% - 0,19%) adalah 99,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut diatas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas sebelumnya bahwa ternyata hasil keputusan musyawarah desa diperoleh bahwa Hasil Keputusan Musyawarah Desa tidak memiliki berpengaruh terhadap Kepuasan Masyarakat bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu hasil ujian t-tabel diketahui bahwa variabel hasil keputusan musyawarah desa secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Sedangkan melihat hasil persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Hasil Keputusan Musyawarah Desa (X), mempunyai arah regresi negatif dengan kepuasan masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan Nurfaiah. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas secara keseluruhan, yang berarti bahwa data yang di hasilkan sesuai atau bisa di katakan valid dan reliabel. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pengaruh keputusan pembelian produk kesehatan herbal Az-ziqro memiliki

pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Bahkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muiszudin Ori Sista (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan konsumen memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian tiket pesawat pada PT.Arwana Internusa Tour Pontianak. Kepuasan konsumen memiliki korelasi yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,637, dan berkontribusi cukup besar terhadap keputusan pembelian tiket pesawat pada PT.Arwana Internusa Tour Pontianak sebesar 40,00%, dan sisanya sebesar 60,00% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dalam Permendesa PD TT 16 tahun 2019 tentang musyawarah Desa terdiri dari Musyawarah Desa terencana dan musyawarah Desa Insidental Musyawarah Desa terencana dilakukan melalui musyawarah yang dilaksanakan `setia tahunnya dan musyawarah tersebut dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan ditahun berikutnya salah satu musyawarah yang dilakukan setiap tahunnya adalah musyawarah rencana kerja Pemerintah Desa (RKPDes) sebelum dilaksanakannya musyawarah RKPdes pemerintah Desa membentuk yang namanya Tim Penyusun RKPdes tim ini bertugas mencermati Kegiatan yang belum terealisasi ditahun sebelumnya dan mencermati kegiatan-kegiatan yang memang sangat prioritas. Pada saat musyawarah RKPDes Tim perumus memaparkan kepada forum beberapa kegiatan yang telah dirumuskan oleh Tim Penyusun RKPDes Sehingga Forum akan mencermati usulan-usulan kegiatan yang telah ditawarkan oleh Tim Penyusun apakah usulan tersebut

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

sudah tepat dan memang sangat prioritas di Desa Bongo III. dan apa bila usulan dari Tim penyusun disetujui maka kegiatan tersebut dapat ditetapkan sebagai rancangan RKPDes. dan apabila ada kegiatan yang tidak disetujui oleh forum maka forum dapat mengganti kegiatan yang telah dirumuskan dengan kegiatan yang lebih prioritas. sehingga Setiap hasil musyawarah yang dibahas dalam RKPDes memberikan kepuasan kepada masyarakat

Adapun peserta pada musyawarah RKPDes ini terdiri dari perwakilan Tokoh Perempuan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh agama, Tokoh pendidik dan Bidan Desa dari masing-masing Kepala Dusun dapat menghadirkan minimal 5 orang peserta Musyawarah mengingat pada saat pandemi tidak dapat mengumpulkan masa terlalu banyak. sehingga dari 5 orang perwakilan tersebut dapat mewakili dari dusunnya masing-masing.

Musyawarah ini dapat dilaksanakan ketika dalam tahun berjalan terjadi bencana atau adanya perubahan kebijakan pemerintah Daerah. seperti yang terjadi saat ini virus covid 19 sedang melanda sehingga mau tidak mau Pemerintah Desa Bongo III harus membuat musyawarah Khusus (Musdesus) untuk merubah kegiatan yang telah ditetapkan bersama Forum musyawarah ke kegiatan penanganan Covid 19. Dalam Musdesus ini forum diberi kesempatan untuk memberikan saran atau tanggapan terkait kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk penanganan keadaan darurat ini. Sehingga dari semua saran yang disampaikan oleh Forum Pemerintah Desa Bongo III mengambil kesimpulan kegiatan apa yang akan di laksanakan untuk penanganan keadaan

darurat. dan setelah Pemerintah Desa menyimpulkan kegiatan apa yang akan dilaksanakan maka Pemerintah Desa menawarkan kembali ke forum apakah kegiatan yang disimpulkan oleh Pemerintah Desa dapat disetujui oleh Forum maka kegiatan tersebut dapat ditetapkan dengan Berita Acara dan ditanda tangani oleh peserta musyawarah Desa.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh hasil keputusan musyawarah desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Bongo III menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil keputusan musyawarah desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Bongo III. Hal ini disebabkan karena masih adanya bentuk musyawarah yang tidak berjalan dengan baik. Baik itu musyawarah terencana dan musyawarah desa insidental Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,389 > 1,660$ maka ditolak sehingga variabel hasil keputusan musyawarah desa secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,168 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Hasibuan, Malayu. 2012. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: PT Bumi Aksara.

PENGARUH HASIL KEPUTUSAN MUSYAWARAH DESA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BONGO III

- (2) Assauri, Sofjan. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali-Gramedia..
- (3) Griffin, R. W., & Moorhead, G. 2014. *Organizational Behavior Managing People and Organizations*. South Western: Cengage Learning
- (4) Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- (5) Nurfaiah. 2020. Pengaruh Keputusan Pembelian Produk Kesehatan Herbal Az-Ziqro Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi kasus: Konsumen atau Pengguna Produk Kesehatan Herbal. Di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat). *Skripsi*. Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- (6) Muiszudin dan Onr Sista. 201 Pengaruh Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Pesawat Di PT. Arwana Internusa Tour Pontianak. Vol 12, No 1. *Jurnal Manajemen Motivasi*. DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v12i1.432>.